



## Manajemen Pembelajaran di *Boarding school* SMA MTA Surakarta di Masa Pandemi Covid-19

Bahrudin Akhmad<sup>\*1</sup>, Maryadi<sup>2</sup>, Djalal Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [bahrudinakhmadssos@gmail.com](mailto:bahrudinakhmadssos@gmail.com), [maryadi@ums.ac.id](mailto:maryadi@ums.ac.id), [djalal.fuadi@ums.ac.id](mailto:djalal.fuadi@ums.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01  <b>Keywords:</b> <i>Management;</i> <i>Online Learning;</i> <i>Diniyah Program;</i> <i>Covid 19 Pandemic.</i>	This study aims to describe the planning, organizing, implementing, and evaluating online learning during the Covid 19 pandemic at the MTA Surakarta Islamic boarding school. This type of research is qualitative research with a case study design. The data sources for this research are the head of the dormitory, the room guardian, and the ustadzah. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model. The results of the study show: (1) Online learning planning includes preparing and composing the study material for the diniyah program based on the MTA foundational curriculum and socialization of distance learning; (2) Organizing online learning includes setting up picket schedules for ustadz-ustadzah, schedule for dance study operators, schedule of daily learning activities for the diniyah program, Issuance of decrees regarding the distribution of teaching assignments, and assistance with information on online learning schedules via whatsapp groups. (3) The implementation of online learning is divided into three times, namely at dawn, at sunset, and at evening. (4) Evaluation of the implementation of online learning is carried out by assessing the cognitive, affective and psychomotor domains. Affective assessment is carried out through tests of material for the diniyah program, such as shirah or fiqh, daily prayers.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen;</i> <i>Pembelajaran Online;</i> <i>Program Diniyah;</i> <i>Pandemi Covid 19.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi Covid 19 di <i>boarding school</i> SMA MTA Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data penelitian ini yaitu kepala asrama, wali kamar, dan ustad-ustadzah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran <i>online</i> meliputi penyusunan materi pelajaran program diniyah berdasarkan kurikulum yayasan MTA dan sosialisasi pembelajaran jarak jauh; (2) Pengorganisasian pembelajaran <i>online</i> meliputi pengaturan jadwal piket ustadz-ustadzah, jadwal operator kajian daring, jadwal kegiatan harian pembelajaran program diniyah, Penerbitan surat keputusan tentang pembagian tugas mengajar, dan penyampaian informasi jadwal pembelajaran <i>online</i> melalui <i>whatsapp group</i> . (3) Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dibagi menjadi tiga waktu, yaitu ba'da shubuh, ba'da magrib, dan ba'da isya. (4) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dilakukan dengan penilaian dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian afektif dilakukan melalui tes materi program diniyah, seperti shirah atau fiqh, doa-doa sehari-hari.

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari 189 negara tempat penyebaran pandemi Corona Virus Disease (Covid 19). Per 13 Oktober 2021, terdapat 29.212 kasus konfirmasi Covid 19 di Surakarta. Hal ini mendorong beberapa sektor, termasuk sektor pendidikan Islam seperti *boarding school* dan madrasah diniyah mengambil sikap dan mengambil tindakan segera untuk menghentikan penularan lebih lanjut. Institusi pendidikan harus berinovasi dalam hal peng-

gunaan sistem pembelajaran mereka mengingat keadaan ini. Inovasi ini mengambil beberapa bentuk yang berbeda, salah satunya adalah pembelajaran online atau jarak jauh (dalam jaringan).

Dalam upaya pengendalian dan menghindari terjadinya penyebaran Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merilis surat edaran kebijakan yang mengatur kegiatan pembelajaran daring. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanganan Pencegahan dan Penanggulangan

Covid-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yang berisi petunjuk tentang cara melakukan pembelajaran di rumah.

*Boarding School* beradaptasi dengan isu Covid-19 dengan mengubah struktur manajemen atau pengelolaan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa epidemi Covid-19 telah sepenuhnya mengubah cara penerapan sistem pembelajaran sebelumnya. Salah satu bentuk adaptasi adalah beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online* dalam proses belajar-mengajar (Meliani et al., 2021). Metode pembelajaran *online* ini menggunakan berbagai alat dan aplikasi digital yang mendukung pembelajaran, antara lain video conference melalui Zoom meeting, Google Meet, Webex, atau media pembelajaran lainnya seperti Google Classroom, Kahoot, Quizizz, dan beberapa platform pendukung pembelajaran lainnya. Karena banyaknya kegiatan yang berlangsung tanpa pengawasan guru atau ustadz, maka pembelajaran yang tidak lagi dilakukan secara tatap muka (*offline*) menghadirkan tantangan bagi guru dalam mengevaluasi dan mengamati kemajuan belajar siswa atau siswa. Isu terkait disiplin merupakan salah satu isu yang cukup kentara dan menjadi isu utama.

Setiap santri diajarkan untuk selalu disiplin, dan kedisiplinan merupakan salah satu pelajaran yang ditanamkan di asrama atau *boarding school*. Namun, dengan perubahan manajemen *boarding school* saat ini, sulit untuk mengkaji komponen kedisiplinan. Terutama, karena tidak mungkin menggeneralisasikan kemudahan koneksi internet di semua wilayah, terkait dengan ketepatan waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar daring dan mengumpulkan tugas. Tantangan-tantangan ini juga mempengaruhi hampir semua sekolah saat ini. *Boarding school* Sekolah Menengah Atas MTA Surakarta termasuk sekolah yang juga mengalami kendala serupa. *Boarding school* SMA MTA Surakarta yang terletak di Jl. Kyai Mojo No. Kel. Semanggi, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah Selatan itu juga mengimplementasikan kebijakan baru selama masa pandemi Covid-19.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan ini menyelenggarakan dua pembelajaran, yaitu pembelajaran sekolah umum dan

pembelajaran program diniyah. Pembelajaran program diniyah ini diasuh oleh ustadz-ustadzah dan wali kamar asrama. Selama pandemi covid-19, pembelajaran program diniyah diselenggarakan secara *online* di rumah masing-masing santri dan di asrama bagi santri yang tidak melaksanakan pembelajaran *online* di rumah. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pembelajaran *online* pada program diniyah agar pada pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang sistem manajemen atau pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di *Boarding school* MTA Surakarta pada masa wabah Covid-19 berdasarkan berbagai penjelasan atas permasalahan tersebut di atas.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, atau penelitian untuk menggali fenomena (kasus) tertentu pada suatu waktu dan aktivitas, program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial dan mengumpulkan informasi secara mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama jangka waktu tertentu. Penelitian deskriptif atau eksplanatori dapat digunakan dalam penelitian studi kasus ini (Fatihudin, 2015: 30). Penelitian ini didesain untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *boarding school* di SMA MTA Surakarta di masa Pandemi Covid 19. Kata-kata dan sumber tertulis berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkataan yang berasal dari informan atau orang yang diwawancarai, yaitu: kepala asrama, wali kamar, dan ustad-ustadzah. Sedangkan sumber tertulis adalah dokumen jadwal kegiatan, materi pembelajaran, dan juga raport.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Miles, Huberman, & Saldana (2019: 12-14) menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid 19 di *Boarding school* MTA Surakarta

Kegiatan pembelajaran program diniyah secara *online* pada masa pandemi covid 19 di

*boarding school* SMA MTA Surakarta diawali dengan perencanaan. Kepala asrama memberikan arahan dan membimbing para ustadz untuk dapat menyusun materi pembelajaran program diniyah sesuai kisi-kisi kurikulum dari Yayasan MTA dan dilakukan pada waktu rapat kerja awal tahun. Jadi dalam hal ini, penyusunan materi pembelajaran program diniyah secara *online* tetap mengacu pada kisi-kisi kurikulum dari Yayasan MTA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mubarak (2022) bahwa pada setiap awal tahun ajaran baru, rencana pembelajaran harus dibuat. Seorang guru akan dapat memodifikasi sendiri materi yang akan diajarkan jika sudah ada rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi, guru akan memperhitungkan tingkat kesulitan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Menurut Triana (2021) materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Enramika (2022) menyarankan materi ajar harus tepat, tidak terlalu sedikit, tidak terlalu banyak, agar siswa dapat belajar dan menguasai keterampilan dasar yang diajarkan. Oleh karena itu, peran seorang ustadz-ustadzah dalam merancang atau menyusun materi sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah materi ajar.



**Gambar 1.** Pedoman Kurikulum dan Sosialisasi Pembelajaran *Online* Asrama Putri SMA MTA Surakarta

Ustadz-ustadzah juga harus menyusun materi program diniyah sesuai dengan Pedoman Kurikulum dan Sosialisasi Pembelajaran *Online* Asrama SMA MTA Surakarta. Dalam hal ini, asrama tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga

materi ajar program diniyah secara *online* disusun berdasarkan kurikulum dari Yayasan dan berdasarkan Pedoman Kurikulum dan Sosialisasi Pembelajaran *Online* Asrama SMA MTA Surakarta sebagai panduan bagi ustadz-ustadzah selama pembelajaran *online*. Sehingga dalam program diniyah di Asrama SMA MTA Surakarta tidak didapatkan bukti dokumentasi terkait dengan RPP. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novita (2019) yang menyimpulkan Karena program diniyah bukan bagian dari kurikulum 2013 dan hanya merupakan tambahan yang diputuskan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis atau dalam format baku seperti guru mata pelajaran lain. Ustadz-ustadzah menguasai materi yang diajarkan meskipun tidak memiliki RPP.

Perencanaan pembelajaran *online* dalam program diniyah di *Boarding school* SMA MTA Surakarta memuat beberapa unsur, antara lain tujuan yang diharapkan, bentuk kegiatan yang diharapkan, tempat kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan juga nilai yang dikembangkan. Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi *Boarding school* SMA MTA Surakarta. Visi dari *boarding school* SMA MTA Surakarta ini adalah terwujudnya generasi Islam yang berakhlak, berilmu, dan berprestasi. Sementara misi nya adalah: "1) Membekali peserta didik dengan pemahaman Islam secara benar menurut tuntunan Allah dan Rosul-Nya sehingga memiliki akhlak yang mulia, 2) Membimbing peserta didik agar mampu merespon berbagai fenomena alam dan sosial serta mampu menyelesaikan secara ilmiah, dan 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan prestasi yang unggul. Visi dan misi tersebut disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para santri. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin santri." Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dari Rofiah (2023) yang menyimpulkan perencanaan yang dimulai dengan penjabaran visi misi dapat menjadi pedoman yang jelas untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut dan memilih sistem pendidikan yang tepat. Penyusunan rencana

juga memperhatikan unsur lingkungan, masyarakat sekitar maupun asal usul santri, serta melibatkan stakeholder asrama.

Perencanaan pembelajaran *online boarding school* SMA MTA Surakarta dalam program diniyah lebih menekankan pada pembelajaran berbasis karakter. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran program diniyah antara lain: nilai kepedulian lingkungan, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, nilai cinta tanah air, nilai kemandirian, nilai percaya diri dan nilai kejujuran. Nilai-nilai karakter yang tercantum perencanaan pembelajaran harus melalui tahapan penyusunan oleh tim *boarding school* beserta ustadz-ustadzah asrama *boarding school* SMA MTA Surakarta. Sehingga terjadi sinkronisasi antara jadwal sekolah dengan jadwal kegiatan di asrama *boarding school* SMA MTA Surakarta. Menurut Nadlir (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis karakter adalah model perencanaan dalam pembelajaran yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai moral atau karakter bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter berarti menyusun rencana pembelajaran yang lebih mengedepankan aspek sikap, perilaku, karakter yang juga akan diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter sangat penting untuk memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 di *Boarding school* SMA MTA Surakarta

Sistem piket digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 Dalam tugas piket, setiap ustadz-ustadzah bergantian shift. Pihak *boarding school* MTA hanya mewajibkan setiap ustadz-ustadzah untuk mengunjungi *boarding school* seminggu sekali untuk melakukan tugas piket melayani anak-anak yang mengikuti pengajian luring. Selain itu, ustadz-ustadzah dapat mengganti di hari lain atau bertukar dengan ustadz-ustadzah lain jika berhalangan hadir di hari yang dijadwalkan. Sementara penelitian dari Ta'rif (2016) juga menunjukkan temuan yang sama dimana Para santri diawasi dengan ketat dan intensif oleh ustadz dan juga ustadzah. Ustadz dan ustadzah bergantian melakukan tugasnya, seperti bangun malam dan khitobah.

Pengaturan jadwal piket ustad-ustadzah ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Maharani (2022) yang menyatakan guru diberlakukan jadwal piket, sehingga guru yang mempunyai jadwal piket harus datang ke madrasah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru yang tidak mempunyai tugas piket melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing dan guru yang mempunyai tugas piket melakukan pembelajaran daring di madrasah. Pengaturan jadwal operator kajian daring. Setiap operator bertugas sebagai admin yang mengelola pembelajaran *online*, ditambah satu teknisi yang bertugas melakukan pengecekan atau memperbaiki perangkat media sosial ataupun platform yang dijadikan sebagai media pembelajaran *online*. Selain dilakukan penyusunan jadwal juga dilakukan pengaturan jadwal pada pembelajaran program diniyah. Pengorganisasian jadwal pembelajaran *online* program diniyah dilakukan agar tercipta pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan pengorganisasian pembelajaran daring mencakup tata laksana jadwal materi diniyah dan tata laksana kegiatan harian asrama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amalia (2018) yang menjelaskan kegiatan pengorganisasian pembelajaran mengatur jadwal santri mulai dari bangun sampai tidur kembali. Jadwal untuk para santri disesuaikan dengan jadwal tahun sebelumnya namun juga ada beberapa yang perlu direvisi. Seperti pada saat pandemi covid 19 ini, jadwal kegiatan harian pembelajaran program diniyah harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dimana santri dan ustad-ustadzah tidak memungkinkan untuk saling bertatap muka dalam pembelajaran sehingga jadwal kegiatan dipadatkan dalam pembelajaran *online*.

Pengorganisasian pembelajaran *online* di masa pandemi Covid 19 di *boarding school* SMA MTA Surakarta lainnya adalah kepala sekolah menerbitkan surat keputusan (SK) tentang pembagian tugas mengajar program diniyah di awal semester kepada ustadz-ustadzah. Penerbitan SK pembagian tugas mengajar ini disesuaikan dengan bidang pendidikan dan keahliannya masing-masing. Menurut Hakiem (2021) sesuai dengan program *boarding school* yang dirancang sebelumnya, santri harus mampu menghafal sekitar 7 juz dalam 3 tahun, hadits Arbain, dan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan. Karena itu, pembagian jadwal mengajar di

asrama dimaksudkan agar kegiatan berjalan lancar dan tertib.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Harian Pembelajaran Program Diniyah Selama Pembelajaran *Online*

Hari	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Senin	04.30-05.30 (Ba'da Shubuh)	Qiroah atau Murajah	Walikamar
	18.15-18.45 (Ba'da Maghrib)	Penyampaian Materi Atau Evaluasi	Walikamar
	19.00-20.00 (Ba'da Isya)	Pengisian Form Google Kegiatan Harian Santri	Walikamar
Selasa	04.30-05.30 (Ba'da Shubuh)	Qiroah atau Murajah	Walikamar
	19.00-20.00	Pengisian Form Google Kegiatan Harian Santri	Walikamar
	20.00-21.30	Pengajian Gelombang Asrama	Bag. Pengajaran
Rabu	04.30-05.30 (Ba'da Shubuh)	Qiroah atau Murajah	Walikamar
	19.00-20.00	Pengisian Form Google Kegiatan Harian Santri	
	18.00-20.00	Kegiatan Walikamar (Fiqih Majlis)	
Kamis	04.30-05.30 (Ba'da Shubuh)	Qiroah atau Murajah	Walikamar
	19.00-20.00	Pengisian Form Google Kegiatan Harian Santri	
Jumat	04.30-05.30 (Ba'da Shubuh)	Qiroah atau Murajah	Walikamar
	19.00-20.00	Pengisian Form Google Kegiatan Harian Santri	
Sabtu	04.30-05.30 (Ba'da Shubuh)	Qiroah atau Murajah	Walikamar
	19.00-20.00	Pengisian Form Google Kegiatan Harian Santri	
	18.00-20.00	Kegiatan Walikamar (Fiqih Majlis)	
Ahad	04.30-05.30 (Ba'da Shubuh)	Qiroah atau Murajah	Walikamar
	08.00-12.00	Kegiatan Kajian Ahad Pagi	
	19.00-20.00	Pengisian Form Google Kegiatan Harian Santri	

Penyampaian informasi jadwal pembelajaran *online* program diniyah dilakukan melalui whatsapp group. Pihak asrama membuat whatsapp group untuk mempermudah admin, ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan informasi yang terkait pembelajaran program diniyah dan kegiatan harian santri secara *online*. Hayani (2022) menjelaskan Penggunaan grup WhatsApp khususnya dalam pembelajaran, dapat membantu dalam proses transfer materi pelajaran dan memudahkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa melalui penggunaan fitur *platform*. Ketika guru kelas dan guru mata pelajaran PAI melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan whatsapp di masa wabah Covid 19 dianggap sebagai alat komunikasi online yang bermanfaat. Hal ini menurut Khasanah,

Nasan, & Jus'aini (2021) dikarenakan pada WhatsApp memiliki banyak fitur pengiriman pesan, pengiriman gambar, video, suara, pembuatan grup dan lain-lain serta mudah dalam pengoperasiannya.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid 19 di *Boarding school* SMA MTA Surakarta

Kegiatan pembelajaran program diniyah secara *online* mulai dari bangun tidur sampai kembali istirahat malam dibagi menjadi tiga waktu, yaitu *ba'da shubuh*, *ba'da maghrib*, dan *ba'da isya*. Hal ini tidak jauh berbeda dengan temuan penelitian yang disampaikan oleh Zulkhairi (2021) bahwa jam pemberian pembelajaran al-Quran ini diberikan pada saat *ba'da* subuh dan *ba'da* maghrib dengan metode pembelajaran sorogan. Demikia pula dengan hasil penelitian dari Khoiruddin & Alwy (2020) yang menyampaikan Kegiatan belajar mengajar di pesantren-pesantren yang diteliti sangat aktif sejak matahari terbit hingga menjelang maghrib. Ada jeda bagi siswa ketika padatnya kegiatan belajar mengajar dimulai setelah matahari terbit. Siswa biasanya menggunakan periode waktu ini untuk terlibat dalam kegiatan selain akademik, seperti bermain dengan teman, menonton televisi, bercakap-cakap, dan tidur.

Materi diniyah yang diajarkan di asrama *boarding school* SMA MTA Surakarta antara lain: tahfidz, hadits pilihan, ayat pilihan, doa-doa sehari, khitobah, akhlak, shirah atau fiqih, bahasa arab, dan pengajian gelombang. Materi ini tertuang dalam kurikulum asrama *boarding school* SMA MTA Surakarta. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian dari Krishnan & Nurdyansyah (2020) yang juga menyampaikan program diniyah memuat materi yang disebut kurikulum 4T yaitu *Tahsin* (membaca al Qur'an dengan benar), *Tahfidz* (menghafal al Qur'an, Hadits, Doa dan juga Dzikir sehari-hari), *Tafhim* (memahami agama Islam, ibadah dan akhlak), *Taktib* (menulis arab dengan baik). Temuan penelitian dari Nando & Rivauzi (2022) juga menunjukkan santri diajarkan pelajaran agama sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan kedepannya. Pelajaran yang diajarkan berupa ajaran aqidah, akhlak, al-Qur'an, hadist, dan tarikh.

Rahmi (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan beberapa materi program diniyah berbasis karakter antara lain: program baca dan tulis Al-Qur'an, peningkatan



program hafalan dan muraja'ah, peningkatan program hafalan doa harian, peningkatan pemahaman isi kitab uswatun hasanah, peningkatan pemahaman ibadah siswa, dan peningkatan pembinaan akhlak siswa. Program tersebut dilakukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Kegiatan pembelajaran program diniyah secara *online* di *boarding school* SMA MTA Surakarta dilaksanakan berdasarkan pendidikan karakter. Penumbuhan karakter yang berkontribusi pada kepribadian positif anak diterapkan dalam semua aktivitas yang dilakukan bersama mereka. Sutejo et al. (2019) mata pelajaran diniyah merupakan mata pelajaran yang diisi juga dengan pelajaran-pelajaran agama yang diharapkan dapat membentuk karakter-karakter positif terhadap peserta didik serta dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu keagamaan sejak dini mungkin. Oleh karena itu, pembelajaran program diniyah bertujuan untuk membentuk karakter santri. Rahmi (2021) menyampaikan peluang dari pendekatan pembinaan karakter siswa melalui program diniyah ini antara lain membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik dalam pendidikan agama Islam, memberi mereka lebih banyak waktu untuk menyelesaikan dan memanfaatkan berbagai program pembangunan karakter, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran program diniyah berbasis karakter ini memerlukan keteladanan dari ustadz-ustadzah yang mengajarkan kepada para santrinya. Memberikan keteladanan berarti memberikan contoh yang baik agar setiap tindak tanduk dan kebaikan yang dilakukan dapat diikuti dan juga dicontoh. Makrupah (2021) dalam penelitiannya menyatakan ustadz-ustadzah adalah pendidik pertama yang diperhatikan dan diteladani oleh seluruh santri dalam tindakan dan perilakunya. Karena santri secara langsung mengamati ustadz/ustadzah setiap hari, dan mereka cukup dekat satu sama lain. Media yang sering digunakan dalam pembelajaran *online* adalah *whatsapp*, *google drive*, video tutorial, dan *youtube*. Salah satu contoh pembelajaran program diniyah secara *online* yang memanfaatkan media tersebut adalah materi hadits dan pengajian gelombang.



**Gambar 2.** Pembelajaran *Online* Program Diniyah pada Masa Pandemi covid 19: a) Materi Hadits Istiqomah, b) Pengajian Gelombang

Berdasarkan gambar 2 di atas, gambar pertama (a) adalah proses pembelajaran hadits dengan tema Istiqomah melalui media video tutorial yang diunggah di google drive. Video ini bisa diunduh link google drive yang dibagikan di whatsapp group. Gambar kedua (b) adalah gambar pengajian gelombang yang diadakan sesuai dengan jadwal pengajian gelombang yang sudah ditetapkan. Pengajian ini disiarkan secara langsung (*streaming*) melalui akun youtube SMA MTA Surakarta dan juga dihadiri oleh santri sesuai jadwal pengajian gelombang. Materi yang disampaikan dalam kajian gelombang ini bersumber dari tafsir Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, dan juga diajarkan serta dipelajari dalam kajian gelombang ini melalui penggunaan ceramah dan sesi tanya jawab. Usai Ustadz-Ustadzah menyampaikan informasi yang dibawakan, para peserta mengajukan pertanyaan. Studi tentang tafsir Al-Qur'an dan juga Hadits kemudian dapat berkembang menjadi kajian syari'ah, akhlak, tarikh, dan isu-isu aktual sehari-hari.

Temuan penelitian yang menunjukkan pemanfaatan media sosial maupun media aplikasi layanan *google* tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Pratiwi (2020) yang menyimpulkan model daring yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah dengan memanfaatkan *WhatsApps (WA)*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, aplikasi grup WA,

bahkan ada guru yang melakukan tatap muka dengan aplikasi Zoom Meeting.

Menurut Krishnan & Nurdyansyah (2020) menjelaskan Grup whatsapp TPQ wali Ar Rahmah wal Barokah dibentuk sesuai dengan kelompok tingkatan kelas yang bertujuan untuk memudahkan para wali santri untuk berbicara dengan wali kelas atau ustadz dan ustadzah secara langsung tentang pembelajaran yang dilakukan. Grup ini dapat dihubungi langsung jika ada hal-hal yang masih kurang jelas atau kurang dipahami terkait dengan laporan hasil belajar harian, mingguan, atau bulanan dan informasi seputar pendidikan. Lembaga TPQ dan orang tua dapat bekerjasama dengan erat untuk mendidik generasi muslim yang cinta Al-Qur'an dan agamanya dengan cara memberikan tanggung jawab tambahan kepada orang tua seperti murojaah hafalan Al-Qur'an atau materi lainnya untuk memantau kegiatan di rumah.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 di Boarding school SMA MTA Surakarta

Evaluasi pembelajaran online di boarding school SMA MTA Surakarta dilakukan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendidikan atau sekolah formal lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh Botutihe (2022) dalam penelitiannya dimana di madrasah diniyah yang diteliti mengacu pada evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Indarsih (2022) berpendapat kecerdasan ilmu agama santri merupakan salah satu contoh bagaimana kemampuan kognitif terintegrasi. Sikap dan juga moral merupakan contoh integrasi kemampuan afektif, sedangkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh integrasi kemampuan psikomotorik.

Penilaian kognitif atau pengetahuan santri dalam pembelajaran online di boarding school SMA MTA Surakarta dilakukan melalui tes materi program diniyah, seperti shirah atau fiqih, doa-doa sehari-hari. Namun, evaluasi pembelajaran online dalam ranah kognitif ini belum tentu dapat berjalan dengan mulus. Inayati, Rohmani, & Ningrum (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan kesulitan dalam mengadopsi evaluasi pembelajaran online pada area kognitif guru adalah ketidakmampuan untuk mengamati siswa saat

mereka mengerjakan tugas-tugasnya. Tidak bisa melihat proses kerjanya, tidak tahu apakah mereka melakukannya sendiri, dan terkadang jawabannya dikirim secara asal-asalan saja. Penilaian afektif atau sikap selama pembelajaran online di boarding school SMA MTA Surakarta dilakukan melalui pelaporan kontrol kegiatan harian santri melalui pengisian google form.

Tanggal Pengisian google form	Nama Santri	Kelas	Kamar	Hari	Shalihan ber tando Sholat Fardhu yang kamu kerjakan secara berjamaah hari ini ...	berikan alasan mengapa tidak sholat berjamaah ...	Shalihan ber tando Sholat Sunnah yang kamu kerjakan hari ini ...	target sholat sunnah yang dikerjakan hari ini ...
2021/07/28 8:08:48 PM GMT+7	Abdul Ghafur Muhammad Azzin	IPA.1	303	Rabu	Sudah Maghribiyah	Terlambat	Rawatib	
2021/07/28 8:12:53 PM GMT+7	WQ (IRANI ALHAJ)	IPA.1	303	Rabu	Sudah Zhuhur Ashar Maghribiyah	Maghrib keseron pulang bersejarah	Dhuha	Tahajjud tapi badan k
2021/07/28 8:36:34 PM GMT+7	Usaid Muhammad Janibullah	IPA.1	303	Rabu	Sudah Zhuhur Ashar Maghribiyah		Rawatib	Rawatib setiap waktu
2021/07/28 8:52:34 PM GMT+7	Muhtis Dwi Angga Kusuma	IPA.1	303	Rabu	Sudah Maghribiyah	Iseng keluar rumah, tetangga banyak yg terinfeksi covid jadi di rumah		
2021/07/28 8:52:38 PM GMT+7	Hasul Qardhawi Ramdhan	IPA.1	303	Rabu	Sudah Zhuhur Ashar Maghribiyah			
2021/07/28 8:52:32 PM GMT+7	Sultan Fakhri Nayenda	IPA.1	303	Rabu	Sudah Zhuhur Ashar Maghribiyah	Alhamdulillah saya sholat 5 waktu	Tahajjud	Tahajjud dhuha
2021/07/28 9:29:21 AM GMT+7	SALMAN HAKIM	IPA.1	303	Rabu	Sudah Maghribiyah	Tidak ada		
2021/07/28 9:54:22 AM GMT+7	Rafiana Al Mudzakki Kusma	IPA.1	303	Kamis	Sudah Zhuhur Ashar Maghribiyah		Dhuha	Dhuha dan rawatib
2021/07/28 10:29:29 PM GMT+7	WQ (IRANI ALHAJ)	IPA.1	303	Kamis	Sudah Zhuhur Ashar Maghribiyah		Dhuha	Tahajjud

  

Sudahkah santri membaca Al Qur'an...	Tuliskan surat yang dibaca (misal Al Baqarah 1-100)	Tuliskan Surat yang kamu hafalkan hari ini (target kelas X surat an-Nas 1-6 dan Dhuha) hari ini ... (No. ... tentang ...)	Sudahkah kamu membaca atau menghafalkan hadist Ashar in hari ini ... (No. ... tentang ...)	Sudahkah Membantu Orang tua hari ini	Sudahkah Merapikan Kamar Sendiri Hari ini	Sudahkah mencuci pakaian sendiri Hari ini	Tuliskan satu kegiatan positif yang kamu kerjakan hari ini (selain 3 pertanyaan diatas)
1-20 April	Al Baqarah 238-260	Al baqarah	Bism ustadz	sudah	sudah	belum	Cuci pinggang, paku, dan alat untuk untuk
1-20 April	Surat Al Arafah 1-26	An-Nas Al Falaq Al Ikhlas		sudah	sudah	belum	Belajar
1-20 April	Al mudassir	An-Nas, Al Falaq		sudah	sudah	belum	Sekolah, mengerjakan tugas, belajar
1-20 April	Al turajim 34-40	Al Falaq		sudah	sudah	sudah	Membantu orang tua kerja di sawah (penggilingan padi)
1-20 April	Al anshab 1-29	Sudah	Belum	sudah	sudah	belum	Membantu orang tua berjualan, mengerjakan rumah
1-20 April	Al baqarah		sudah	sudah	sudah	belum	menyapu rumah, belajar, shalat
1-20 April	Surat 30: An-Naba - An-Nazil	Al-Nas	Belum	sudah	sudah	belum	Mengunjungi keluarga, membantu berjualan, belajar
1-40 April	Al Baqarah 262-263 Al Iman 15	Al baqarah	Bism	sudah	sudah	sudah	Mendengarkan

Gambar 3. Rekap Kontrol Harian Santri

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dijelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran online oleh santri di rumah. Pernyataan yang harus diisi dalam google form ini antara lain, kegiatan sholat fardhu berjamaah yang dikerjakan oleh santri, alasan tidak melaksanakan sholat fardhu berjamaah, target sholat sunnah yang dikerjakan dalam sehari, apakah santri sudah membaca Al-Qur'an, Surat Al-Qur'an apa saja yang sudah dibaca dan dihafalkan hari ini, apakah sudah membaca dan menghafalkan hadits arba'in, apakah sudah membantu orang tua, apakah sudah merapikan kamar dan mencuci pakaian sendiri, dan menuliskan salah satu kegiatan positif yang dikerjakan santri hari ini. Dari pertanyaan yang diajukan di google form tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak manajemen asrama boarding school SMA MTA Surakarta tidak hanya melakukan kontrol terhadap kegiatan pembelajaran diniyah saja, namun juga mengontrol kegiatan harian santri terhadap dirinya sendiri dan orang tua, serta kegiatan positif santri. Oleh karena itu, evaluasi afektif ini memerlukan kerjasama dari seluruh komponen, baik orang tua/wali maupun pihak asrama boarding school.

Temuan penelitian di atas tidak jauh berbeda dengan temuan penelitian dari Amalia (2018) yang menjelaskan dalam waktu 24 jam, kegiatan ranah afektif untuk evaluasi pembelajaran online dapat diselesaikan di bawah pengawasan MAM NU Kota Blitar. Kegiatan sehari-hari para siswa, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, selalu di bawah pengawasan pengasuh dan pendamping, sehingga mudah untuk mengontrol anak-anak. Sementara penelitian dari mengungkapkan Inayati et al. (2022) pada pelaksanaan evaluasi ranah afektif dengan menggunakan jurnal, guru mencatat data yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang sikap dan perilaku siswa, antara lain keaktifan dalam proses pembelajaran jarak jauh, memenuhi persyaratan kehadiran tepat waktu, serta bahasa yang digunakan dalam menjawab atau menanggapi guru ketika mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Penilaian psikomotor atau keterampilan di *boarding school* SMA MTA Surakarta dinilai melalui praktek program diniyah seperti bahasa Arab, setoran hafalan tahfidz, qiroatul quran, ziyadah, atau *muroja'ah*. Setiap ustadz-ustadzah hendaknya mengevaluasi santri dalam ranah psikomotorik untuk mengetahui kemampuan, keterampilan, atau gerakanya selama belajar. Jika ada ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan perbaikan proses pengajaran melalui penggunaan strategi, metode, dan teknik lainnya. Maulidya & Sa'i (2022) dalam penelitiannya menunjukkan, evaluasi ranah psikomotor biasanya dilakukan setelah materi disampaikan atau setelah siswa dievaluasi menggunakan tes kognitif. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan memahami materi dalam semua aspeknya, sehingga guru dapat mengetahui penguasaan siswa baik pada ranah kognitif maupun psikomotor. Namun selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap siswa pada saat ujian, baik ujian tengah semester maupun ujian semester, sehingga dengan ujian praktek akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran program diniyah dilaporkan dalam bentuk Raport laporan capaian materi diniyah asrama *Boarding school* SMA MTA Surakarta per semester sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada orang tua/ wali dan diketahui oleh kepala

asrama. Ada empat ketercapaian materi diniyah yang tertera dalam raport tersebut yaitu tahfidzul Qur'an, hadist, fiqih, dan penilaian sikap. Setiap materi diniyah dilaporkan capaian yang diraih masing-masing santri yang dituliskan dalam kolom deskripsi. Pelaporan penilaian santri dalam bentuk raport ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mardiana & Mauizdati (2023) yang menyatakan penilaian ketercapaian pembelajaran dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dilaporkan pada peserta didik dan orang tua dalam bentuk raport. Sementara menurut Ahmad (2021) pelaporan Guru mencatat hasil belajar setiap siswa pada rapor yang direview oleh guru pada setiap akhir semester (semua nilai ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas, ulangan harian dan lain-lain). Hasil belajar siswa dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua/ wali pada setiap akhir semester. Secara umum, nilai rapor merupakan rangkuman dari hasil tagihan (ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas, ulangan harian, dan nilai harian lainnya) sepanjang semester. Laporan penilaian untuk setiap mata pelajaran yang diambil selama satu semester dimasukkan ke dalam laporan nilai itu sendiri. Hasil belajar siswa dicantumkan sebagai angka pada rapor. Angka-angka ini juga menunjukkan apakah siswa telah mencapai kompetensi atau belum. Selain nilai, raport juga menyertakan catatan ustadz yang menjelaskan mata pelajaran yang diikuti santri dan hasil belajar yang dicapai.

Terkait raport laporan capaian materi diniyah asrama *Boarding school* SMA MTA Surakarta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada orang tua/wali, Aryawan (2019) menyatakan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Menurut Rochanah (2016), banyaknya wali murid yang hadir di madrasah dapat didukung oleh pembagian rapor kepada orang tua/ wali oleh pihak sekolah. Wali siswa akan mengetahui kemajuan akademiknya berkat melalui penyerahan raport. Guru akan lebih mudah menemukan informasi kegiatan siswa di rumah jika wali siswa hadir di sekolah. Wali siswa dapat menanyakan perkembangan dan kondisi anaknya di sekolah dan menerima informasi sebagai balasannya. Pembelajaran *online* kepada santri tidak terlepas dengan aturan asrama dalam hal ini yaitu aktivitas rutin santri sehari-hari selama terjadinya



pandemi covid 19 terutama bagi santri yang masih tinggal di asrama. Aturan dan larangan tersebut disosialisasikan kepada santri, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya.

Jadi sebagai bentuk pengawasan terhadap santri yang melanggar peraturan pembelajaran *online* adalah dengan memberikan sanksi. Pemberian sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Ta'rif (2016) bahwa santri harus taat terhadap peraturan yang sudah ditetapkan pesantren, apabila santri melanggar aturan tersebut akan memperoleh sanksi seperti teguran, hukuman, bahkan bisa dikeluarkan dari pondok. Hal ini juga diperkuat juga oleh Zulkhairi (2021) bahwa apabila terdapat santri yang tidak melaksanakan shalat shubuh berjama'ah, maka santri tersebut akan dicatat dan didenda. Bentuk dari denda tersebut yaitu bergotongroyong membersihkan dayah atau kamar mandi. Begitulah peraturan tersebut terus ditegakkan sebagai usaha menjaga aturan yang diterapkan di pesantren supaya tetap dipatuhi. Sehingga dengan adanya aturan tersebut, para santri berbondong-bondong menuju mushalla untuk menunaikan shalat wajib. Begitu pula dalam penegakan kedisiplinan santri dalam belajar. Peraturan serupa juga diberlakukan, walaupun dengan syarat tertentu seorang santri diizinkan untuk mengikuti pengajian misalnya dalam keadaan sakit atau alasan penting lainnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Perencanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di *boarding school* SMA MTA Surakarta meliputi penyiapan dan penyusunan materi pelajaran program diniyah berdasarkan kurikulum yayasan MTA dan sosialisasi pembelajaran jarak jauh *boarding school* SMA MTA Surakarta; memuat unsur tujuan yang diharapkan, bentuk kegiatan yang diharapkan, tempat kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan nilai yang dikembangkan; dan perencanaan pembelajaran *online* dalam program diniyah lebih menekankan pada pembelajaran berbasis karakter. Pengorganisasian pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di *boarding school* SMA MTA Surakarta meliputi pengaturan jadwal piket ustadz-ustadzah secara bergilir dan bergantian, jadwal operator kajian daring,

jadwal kegiatan harian pembelajaran program diniyah, Penerbitan surat keputusan tentang pembagian tugas mengajar program diniyah di awal semester kepada ustadz-ustadzah, dan penyampaian informasi jadwal pembelajaran *online* melalui *whatsapp group*.

Pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di *boarding school* SMA MTA Surakarta dimulai dari bangun tidur sampai kembali istirahat malam dibagi menjadi tiga waktu, yaitu *ba'da shubuh*, *ba'da magrib*, dan *ba'da isya*. Materi diniyah yang diajarkan antara lain: tahfidz, hadits pilihan, ayat pilihan, doa-doa sehari, khitobah, akhlak, shirah atau fiqih, bahasa arab, dan pengajian gelombang. Kegiatan pembelajaran program diniyah secara *online* berdasarkan pendidikan karakter dengan media yang sering digunakan adalah *whatsapp*, *google drive*, video tutorial, dan *youtube*. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19 di *boarding school* SMA MTA Surakarta dilakukan dengan penilaian dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian afektif atau pengetahuan santri dilakukan melalui tes materi program diniyah, seperti shirah atau fiqih, doa-doa sehari-hari. Penilaian psikomotor atau keterampilan dinilai melalui praktek program diniyah seperti bahasa Arab, setoran hafalan tahfidz, qiroatul quran, ziyadah, atau muroja'ah. Penilaian sikap selama pembelajaran *online* dilakukan melalui pelaporan kontrol kegiatan harian santri melalui pengisian *google form*. Ada empat ketercapaian materi diniyah yang dievaluasi yaitu tahfidzul Qur'an, hadist, fiqih, dan penilaian sikap, kemudian dilaporkan dalam bentuk Raport laporan capaian materi diniyah asrama *Boarding school* SMA MTA Surakarta per semester sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada orang tua/ wali dan diketahui oleh kepala asrama. Pengawasan terhadap santri yang melanggar peraturan pembelajaran *online* adalah dengan memberikan sanksi.

##### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

###### 1. Bagi *Boarding school*

Hendaknya pihak *boarding school* lebih memfasilitasi ustadz-ustadzah dalam pembelajaran *online*, terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembelajaran *online*. Pihak *boarding school* dapat menyelenggarakan pelatihan peng-

gunaan *platform* aplikasi yang mendukung pembelajaran *online*.

## 2. Bagi Ustadz-Ustadzah

Berdasarkan temuan penelitian, tidak didapatkan bukti dokumentasi terkait dengan RPP atau para ustadz-ustadzah tidak membuat RPP dalam perencanaan pembelajaran, oleh karena itu ustadz-ustadzah hendaknya dapat menyusun RPP secara tertulis sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan mengubah tujuan dari program diniyah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, ustadz-ustadzah perlu meningkatkan kompetensinya terutama pada kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara *online* menggunakan media sosial dan *platform* aplikasi yang menunjang pembelajaran *online*.

## 3. Bagi Santri

Hendaknya santri dapat terus mengikuti pembelajaran walaupun secara *online*, terutama kejujuran santri dalam mengisi *google form* kontrol kegiatan harian santri agar pihak asrama dapat terus mengawasi kegiatan santrinya selama pembelajaran *online* di rumah.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut, tidak hanya akan meneliti tentang manajemen pembelajaran *online* program diniyah saja, namun juga dalam manajemen pembelajaran *online* mata pelajaran umum yang diselenggarakan *boarding school*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, B. (2021). Penilaian Hasil Belajar di MDTA Darul Hadharah. *Jurnal Mahasiswa Al-Ishlah*, 1(2), 1–9. Retrieved from <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/jurmalah/article/view/52>
- Amalia, A. (2018). Manajemen Layanan Khusus Pondok Pesantren. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 83–88.
- Aryawan, I. W. (2019). Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i1.18778>
- Botutihe, W. (2022). Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam : The Teacher of Civilization*, 3(2), 1–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jpai.v3i2.2081>
- Enramika, T. (2022). Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab. *Islamic Education*, 2(2), 14–19. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.487>
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Hakim, A. (2021). Manajemen *Boarding school* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384–396. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5057>
- Hayani, E. (2022). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media *Online* Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Permasalahannya. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 65–72.
- Inayati, N. L., Rohmani, A. F., & Ningrum, A. P. (2022). Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 121–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i1.20543>
- Indarsih, F. (2022). Integrasi Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di Pesantren. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 11(1), 93–93. <https://doi.org/10.29062/mmt.v11i1.136>
- Khasanah, K., Nasan, E., & Jus'aini, J. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(1), 47–65. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>
- Khoiruddin, M. A., & Alwy, S. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 179–193. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1355>
- Krishnan, R. D., & Nurdyansyah, N. (2020). Manajemen Lembaga Taman Pendidikan Al

- Qur'an dalam Meningkatkan Pendidikan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(November), 1-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v10i0.1647>
- Maharani, W. P. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 2 MIN Kota Blitar*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Makrupah, S. (2021). Model Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Pembentukan Karakter Santri. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4(1), 1-11.
- Mardiana, & Mauizdati, N. (2023). Assesment Autentik untuk Evaluasi Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 1-9.
- Maulidya, A. A., & Sa'i, M. (2022). Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI di SDN Rangperang Daya III. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 49-54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28944/fakta.v2i1.298>
- Meliani, F., Alawi, D., Yamin, M., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 653-663. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.328>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3rd Editio). United States of America: Sage Publications, Inc.
- Mubarok, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15-31. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096>
- Nadlir, M. (2016). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 338-352. <https://doi.org/10.15642/jpai.2013.1.2.338-352>
- Nando, H. F., & Rivauzi, A. (2022). Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah dalam Membentuk Karakter Religius Santri. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 777-789. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v2i4.261>
- Novita, I. (2019). Manajemen Pembelajaran Program Diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 20-35. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4166>
- Pratiwi, D. A. R. (2020). Barriers and Solutions by Teachers in Facing the Implementation Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Proceeding International Conference on Contemporary Islamic Studies (INCONCIS) 2020 "Developing Islamic Science to Enhance Human Civilization in the 4.0 Industrial Era,"* 173-179. Medan: UINSU PRESS.
- Rahmi, M. (2021). Pendekatan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 376-381. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.218>
- Rochanah, R. (2016). Peranan Keluarga Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 188-204. <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1981>
- Rofiah. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Islami Melalui Kegiatan Studi Intensif di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu. *Al Fattah: Jurnal SMA Al Muhammad Cepu*, 1(1), 31-40.
- Sutejo, R., Husin, A., & Tahyudin, D. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pada Program Diniyah untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Permata Baru Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 17-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jppm.v6i1.8308>
- Ta'rif, T. (2016). Pesantren dan Anak Jalanan : Studi Penyelenggaraan Dikterapan di Pesantren Fathul Khair Cimanggis Depok. *Edukasi*, 14(2), 187-206.

<https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.17>

Triana, A. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/rrj.v4i1.418>

Zulkhairi, T. (2021). Pendidikan Dayah Menjawab Problematika Bangsa: Studi Gaya Hidup Santri Dayah Babussalam. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 94–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10471>